

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan 100 per 100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan Angka Kematian Ibu di Bali tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. dari jumlah absolut kematian ibu per kabupaten dalam enam tahun kasus terbanyak selalu berada di kabupaten Buleleng. Secara umum di provinsi Bali jumlah kematian terjadi penurunan, yang disebabkan oleh penurunan kasus kematian di kabupaten Jembarana, Badung, Gianyar. (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2019)

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis terjadi pada wanita. Setiap kehamilan akan terjadi perubahan baik itu perubahan fisik maupun psikologis pada ibu. Bahkan tidak jarang perubahan ini akan menimbulkan ketidaknyamanan yang dirasakan ibu. Nyeri punggung bawah merupakan salah satu ketidaknyamanan itu.(Resmi, Saputro dan Runjati, 2017). Nyeri Punggung merupakan keluhan nyeri kompleks yang paling sering terjadi di dunia maupun Indonesia. Nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester 2 dan 3 merupakan keluhan umum yang sering terjadi di kalangan ibu hamil.(Purnamasari, 2019).

Pada masa Ibu Hamil seiring dengan membesarnya uterus maka pusat gravitasi akan berpindah kearah depan sehingga ibu hamil harus menyesuaikan posisi berdirinya. Postur tubuh yang tidak tepat akan memaksa peregangan tambahan dan kelalahan pada tubuh, terutama pada bagian tulang belakang sehingga menyebabkan terjadinya sakit atau nyeri pada bagian punggung ibu hamil. Nyeri punggung bawah adalah nyeri yang dirasakan didaerah punggung bawah, dapat berupa nyeri local (inflamasi) maupun nyeri radikuler ataupun keduanya. (Thahir, 2019).

Menurut data WHO (2011) *dalam* (Maharani, 2019) Prevalensi nyeri punggung bawah saat kehamilan di Australia dilaporkan sebanyak 70%. Prevalensi nyeri punggung bawah pada ibu hamil pada usia kehamilan lebih dari 21 minggu di malaysia terdapat 36,5% dengan nyeri ringan, 46% untuk nyeri sedang, dan 17,5% untuk nyeri berat.

Sementara, nyeri punggung bawah yang dialami ibu hamil berdasarkan laporan Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2015 terdapat 5.298.285 orang ibu hamil di Indonesia, di wilayah Provinsi Jawa Tengah jumlahnya ada 314.492 orang, di wilayah kota Semarang 53.734 orang ibu hamil mengalami nyeri punggung bawah (dr. Pattiselanno Roberth, 2015) .

Menurut penelitian Kurniati Devi Purnamasari, ada 30 responden ibu hamil yang mengalami nyeri punggung bawah didapatkan 22 responden (73,33%) nyeri sedang, nyeri ringan sebanyak 3 orang (10%) dan nyeri berat sebanyak 5 orang (16,67%) (Purnamasari, 2019).

Menurut penelitian Fadila Apriyanti tingkat nyeri punggung pada ibu hamil di puskesmas Melati II Sleman, sebanyak 35 responden didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang trimester III yang mengalami nyeri punggung ringan sebanyak 19 responden (54%), nyeri sedang sebanyak 13 responden (37,1%), dan nyeri berat sebanyak 3 responden (8,6%) (Apriyenti, 2019)

Menurut penelitian Putu Dyah Pramesti Cahyani, paritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri punggung bawah pada kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar paritas responden adalah multigravida sebanyak 66,7%. Multigravida telah mengalami kehamilan lebih dari satu kali. Kehamilan sebelumnya akan menyebabkan peregangan pada otot dan sendi. Otot menjadi lebih kendur dan sendi menjadi lebih regang, sehingga pada kehamilan berikutnya, otot dan sendi tidak sekuat seperti kehamilan pertama (primigravida). Otot dan sendi yang tidak kuat menerima beban selama hamil akan mengalami stress sehingga terjadi nyeri punggung. Ibu hamil yang memiliki paritas tinggi yaitu lebih atau sama dengan empat (grande multi gravida) lebih beresiko mengalami nyeri punggung (Pramesti C., 2019).

Wanita yang lebih tua, yakni yang mengalami gangguan punggung atau yang memiliki keseimbangan yang buruk, dapat mengalami nyeri punggung bawah yang berat selama hamil dan setelah hamil. Nyeri tersebut dapat menimbulkan kesulitan berjalan (Fauziah & Sutejo, 2012). Dampak buruk dari nyeri punggung adalah mobilitas memburuk yang dapat menghambat aktifitas seperti mengendarai kendaraan, merawat anak dan mempengaruhi pekerjaan ibu, dan insomnia yang menyebabkan kelelahan Pada ibu hamil.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Tingkat Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 Di Wilayah kerja Puskesmas Buleleng 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1) Tujuan umum**

Untuk memperoleh informasi mengenai Gambaran Tingkat Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 1.

### **2) Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia kehamilan, umur ibu hamil, paritas ibu hamil yang mengalami nyeri punggung.
- b. Mengetahui tingkat nyeri punggung pada ibu hamil.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu keperawatan mengenai tingkat nyeri punggung pada ibu hamil trimester 2 dan 3.

### **2) Manfaat praktis**

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi ibu hamil untuk menambah wawasan dan informasi mengenai gambaran tingkat nyeri punggung pada ibu hamil trimester 2 dan 3.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir bagi peneliti tentang tingkat nyeri punggung pada ibu hamil dan diharapkan bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai tingkat nyeri punggung pada ibu hamil trimester 2 dan 3.